

## **Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs)**

**Ihsan Basari<sup>1</sup>, Rengga Satria<sup>2</sup>**

Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>  
ihsanbasari0203@gmail.com<sup>1</sup>, renggasatria@fis.unp.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to look at the process, application and results of scientific learning in learning akidah akhlak, then also to see what obstacles and solutions are offered by the school to solve these problems. This research uses a qualitative method with a case study approach, the data sources are taken to ten informants through direct interviews consisting of vice principals, teachers and students. To strengthen the research data, the author also takes data through observation and documentation. All interview data were analyzed by collecting, reducing, presenting and ending with conclusion. Overall, the results of the study found that, first, in the aspect of learning planning the teacher prepared learning tools, annual programs, semester programs, syllabus, lesson plans, effective weeks. Second, in the aspect of implementing learning the teacher has carried out five steps from the scientific approach of observing, asking, gathering information, reasoning and communicating. Third, related to the results obtained by students after studying with a scientific approach, two improvements were found, namely the increasing enthusiasm of students in learning and students assessing the learning of morals as fun learning. Fourth, then there are two problems faced by students, namely limited infrastructure and lack of learning time due to the covid 19 pandemic. Fifth, then there are four solutions given by the teacher, namely the teacher gives homework to students, the teacher provides teaching materials, the teacher asks students to study in the library and look for sources of teaching materials.*

**Keywords:** *implementation, scientific approach, learning akidah akhlak, students*

### **I. Pendahuluan**

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan segala aspek ibadah, yakni selalu meningkatkan keimanan dan keyakinan terhadap Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik di madrasah serta di lingkungan masyarakat. Akidah berarti kepercayaan atau keyakinan, secara istilah berarti sesuatu yang diyakini dan dipercayai oleh manusia sesuai petunjuk agama Islam yaitu Alquran dan Hadist. Akhlak dalam Bahasa Arab diartikan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (Suryawati, 2016: 313). Pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang dipelajari di sekolah agama seperti madrasah ibtidayah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah yang membahas mengenai akidah serta akhlak peserta didik (Nasution & Abadi, 2014: 32).

Fatimatuzahroh et al., (2019: 40) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak yakni membentuk karakter peserta didik untuk mempersiapkan kepada kehidupan yang kekal. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, untuk merubah perilaku tersebut perlunya usaha yang maksimal seperti meningkatkan kualitas pendidik beserta staf, persiapan bahan



ajar, sarana prasarana, serta penerapan kurikulum dengan maksimal. Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tanah Datar merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran akidah akhlak, dalam kurikulum 2013 tersebut termuat pendekatan saintifik. Dalam penerapan pendekatan saintifik ini guru telah menerapkan namun belum optimal terlaksana.

Pada kurikulum 2013 khususnya pada pendekatan saintifik peserta didik diharapkan mampu untuk lebih aktif dan berpikir kritis terhadap pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mencari rujukan yang relevan dengan modul pendidikan yang diberikan oleh guru sehingga tidak kesusahan dalam menguasai materi pelajaran (Wijayanti, 2014: 114). Pada proses pembelajaran guru telah mengusahakan semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan dari pembelajaran, namun masih terdapat kendala yang dihadapi pada pembelajaran tersebut, ketika kendala yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik maka akan menjadi persoalan dan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran, ini merupakan tantangan bagi guru beserta sekolah bagaimana cara agar mampu menyelesaikan kendala yang dihadapi peserta didik tersebut, sehingga kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik dapat tercapai sesuai tujuannya.

Ambarsari (2016: 113) berpendapat bahwa pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengomunikasikan. Diani (2016: 86-87) juga menyebutkan dalam pendekatan saintifik juga terdapat lima komponen yaitu mengamati/observasi, menanya, mengumpulkan informasi, menalar ataupun asosiasi, dan komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian Machin (2014) berpendapat di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa melakukan penyelidikan terhadap paparan, melalui penyelidikan tersebut siswa dilatih untuk menganalisis dan menciptakan suatu karya, di dalam tahap menganalisis dan menciptakan suatu karya siswa mampu untuk berlaku disiplin dan mandiri dalam pengerjaannya, setelah karya diciptakan peserta didik diminta untuk menampilkan, dengan menampilkan karya tersebut mampu melatih peserta didik untuk berani, disiplin dan melatih komunikasi, untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak maka perlunya penerapan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik ini memiliki banyak keunggulan untuk mencapai tujuan seperti: *pertama* meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga dengan pendekatan saintifik ini peserta didik mampu untuk menganalisa serta berpikir kritis. *Kedua* membentuk peserta didik mandiri dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, sehingga peserta didik tidak lagi sepenuhnya dibantu guru dalam menyelesaikan kendala dalam pembelajaran. *ketiga* terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran. *keempat* dapat memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. *kelima* melatih siswa berpikir dan mengeluarkan ide-ide yang biasanya belum tersalurkan dengan baik. *keenam* mengembangkan karakter siswa Machin (2014:). Daryanto, (2014: 53-54) mengatakan ada beberapa tujuan dari pendekatan saintifik yaitu, *pertama* meningkatkan keahlian intelek peserta didik. *kedua* peserta didik mampu untuk menuntaskan masalah yang dialami. *ketiga* terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. *keempat* melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide. *kelima* meningkatkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan paparan mengenai keunggulan dan tujuan pendekatan saintifik tersebut perlunya kesiapan dan proses pembelajaran yang matang dan maksimal. Guru harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama di dalam pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini salah satu termasuk pendekatan ilmiah, apa yang terjadi maka itulah yang dibuktikan kebenarannya, seperti pembelajaran akidah akhlak membahas tentang keteladanan rasul ulul azmi, akhlak terpuji (*husnuzon, tawaddu', tasamuh, dan ta'awun*), akhlak tercela (*hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah*), adab bersosial media. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran akidah akhlak itu sesuai pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Peran guru tidak lagi sepenuhnya dibutuhkan, namun peserta didik harus mampu mandiri mencari sumber relevan sesuai materi mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil wawancara dengan dengan informan mengatakan bahwa di kelas guru mata pelajaran telah menerapkan pendekatan saintifik ini, namun belum optimal terlaksana, hal ini disebabkan minim nya waktu belajar disebabkan oleh pandemi covid 19 serta kendala lainnya, maka untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan saintifik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tanah Datar, maka peran guru diharapkan bagaimana upaya untuk menyelesaikan kendala yang terdapat dalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga dengan penyelesaian kendala tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari pendidikan terutama pembelajaran akidah akhlak. Melihat kondisi dan persoalan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs)” agar tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan dari penelitian ini ialah *pertama* bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tanah Datar, yaitu dengan melihat perangkat apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam pembelajaran, bagaimana guru dalam melakukan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai lalu bagaimana langkah serta strategi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang terdapat lima komponen tersebut seperti: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, *kedua* melihat hasil yang didapatkan peserta didik dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak, *ketiga* untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak serta bagaimana solusi yang diberikan guru dalam menyelesaikan kendala tersebut. Manfaat dalam penelitian ini terdapat dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, manfaat dari aspek teoritis ialah peneliti memberikan suatu kajian ilmiah mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tanah Datar, sedangkan aspek praktis Bagi guru yaitu *pertama* menjadikan referensi guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak, *kedua* sebagai acuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, dan inovatif. Manfaat Bagi madrasah yaitu dapat menjadi sumbang pikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyelesaian kendala yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak.

## II. Tinjauan Pustaka

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang di implementasikan dalam pendidikan secara procedural dengan langkah-langkah ilmiah, saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik, di sini peserta didik diharapkan lebih aktif serta mempunyai watak kreatif, inovatif serta kritis. Musfiqon (2015) pendekatan saintifik diharapkan mampu membuat peserta didik mandiri dalam pendidikan, seluruh

kebutuhan serta tujuan dari mata pelajaran diharapkan peserta didik mampu mencari sumber serta rujukan tanpa dorongan guru seluruhnya, tugas dari guru memusatkan peserta didik, serta memberikan uraian bila peserta didik tidak mengenali sama sekali materi pelajaran. Menurut hasil penelitian Ambarsari (2016) dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi serta prestasi peserta didik meningkat setelah diberikan tindakan dengan pendekatan saintifik, maka dari itu untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Tanah Datar maka perlunya dilakukan dengan penerapan pendekatan saintifik.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus (*case study*) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah, artinya suatu proses yang dilakukan secara wajar sesuai kondisi dan fakta yang terjadi di lapangan. Kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, yaitu data yang memiliki makna yang sebenarnya, jadi penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan sesungguhnya apa yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2015: 15). walaupun sumber data penelitian tidak terlalu banyak dan luas akan tetapi dalam penelitian studi kasus penulis bisa mengkaji lebih dalam dan detail tentang isu dan permasalahan yang di teliti. Sumber data penelitian diambil kepada sepuluh orang informan dengan teknik *purposive sampling* melalui wawancara langsung, sepuluh informan tersebut terdiri dari satu orang wakil kepala sekolah, satu orang guru akidah akhlak dan delapan orang peserta didik. Untuk memperkuat data penelitian penulis juga mengambil data melalui observasi kepada guru yang sedang memberikan pelajaran dan juga kepada peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran. Selanjutnya sebagai bukti penulis menjalankan penelitian terkait dengan isu dan permasalahan yang di kaji maka penulis juga mengabadikan seluruh kegiatan yang dilakukan seperti wawancara langsung dengan informan, aktifitas belajar peserta didik dan cara guru mempraktekkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak (Nugrahani, 2014: 109). Data wawancara penulis dengan informan dianalisis dengan cara model analisis Miles dan Huberman (2009). Untuk memudahkan penulis dalam proses pengolahan data maka penulis menggunakan instrumen yang berupa alat tulis dan alat rekam. Setelah data yang didapatkan oleh penulis maka selanjutnya penulis mengola data dengan beberapa teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, tujuan dari teknik ini yaitu untuk mencari data yang penting sesuai kebutuhan dan tujuan dari penulis (Sugiyono, 2015 335-345). Sugiyono (2015) berpendapat untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi, terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penelitian menggunakan model triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### IV. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, maka dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

**A. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak**

Tahapan dimulai dengan perencanaan yaitu banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran di MTsN 9 Tanah Datar terutama pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, adapun yang disiapkan oleh guru dalam tahap perencanaan ini seperti: minggu efektif, program tahunan (prota), program semester (promes), rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), media, dan bahan ajar lainnya. Seperti halnya guru akidah akhlak di MTsN 9 Tanah Datar selalu menggunakan RPP dalam mencapai tujuan pembelajaran, wakil kurikulum MTsN 9 Tanah Datar juga meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk membuat RPP. Tujuan RPP ini agar guru berpedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya RPP yang harus di persiapkan oleh guru, namun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran guru juga membuat program tahunan (prota) dan program semester (prosem).

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan tahap pendahuluan dengan mempersiapkan kelas, peserta didik membaca doa bersama sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membersihkan dan merapikan kelas baru mengambil absen dan menanyakan alasan peserta didik apabila tidak hadir pada jam pelajaran, guru tidak langsung membahas materi pada hari tersebut namun terlebih dahulu melakukan apersepsi untuk menanyakan materi minggu lalu kepada peserta didik, tujuan dari apersepsi ini ialah untuk mengetahui seberapa paham dan mengetahui peserta didik dengan materi yang telah dibahas pada minggu lalu, selanjutnya masuk kepada kegiatan inti di dalam pembelajaran, adapun kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan saintifik ini ialah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pada tahapan 5 M ini banyak hal yang dilakukan oleh guru, berikut hasil temuan penerapan saintifik di dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Tanah Datar, *pertama* yaitu mengamati. Berdasarkan hasil temuan pada kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Tanah Datar, pada pembelajaran guru menggunakan media misalnya seperti *power point* dan video yang ditampilkan melalui infokus, mencatatkan di papan tulis, menggunakan gambar untuk menyampaikan materi pelajaran, dan guru membagikan potokopi materi kepada peserta didik. Setelah guru mencatatkan maupun menampilkan materi di papan tulis dan media lainnya, lalu guru memberikan waktu kepada peserta didik selama kurang lebih lima menit untuk memahami serta mengamati materi akidah akhlak yaitu mengenai: *husnuzon, ta'awun, tasamuh, dan tawadu'*, pada tahapan mengamati peserta didik memerlukan banyak waktu, namun karena dimasa pandemi yang memiliki waktu singkat maka guru berupaya untuk mengatur waktu dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat efektif diberikan kepada peserta didik. Guru tidak hanya meminta peserta didik untuk mengamati namun guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik terhadap hasil materi yang dipaparkan di papan tulis dan video.

*Kedua* yaitu bertanya. Berdasarkan hasil temuan pada pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan pendekatan saintifik di MTsN 9 Tanah Datar, guru melanjutkan untuk menjelaskan materi akidah akhlak yaitu: *husnuzon, ta'awun, tasamuh, dan tawadu'*, lalu guru memberikan waktu untuk bertanya kepada peserta didik, bagi peserta didik yang tidak memahami sama sekali maka peserta didik selalu bertanya dengan berulang kali dengan pertanyaan berulang kali tersebut maka materi yang dipaparkan oleh guru dapat dipahami peserta didik. Guru tidak hanya memberi waktu untuk bertanya namun juga memberikan stimulus kepada peserta didik bagi peserta didik yang masih malu-malu untuk bertanya.

*Ketiga* yaitu mencoba. Berdasarkan hasil temuan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Tanah Datar, guru meminta kepada peserta didik untuk aktif mengumpulkan informasi, kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan peserta didik ada banyak hal. Peserta didik diminta untuk diskusi dengan teman selokal membahas materi berkaitan dengan *husnuzon, ta'awun, tasamuh, dan tawadu'* guru memantau dan berkeliling di kelas untuk melihat peserta didik sedang diskusi, ketika materi yang tidak bisa dipecahkan dengan temannya maka guru lah yang akan memberikan jawaban atau juga memberikan gambaran. Kegiatan mengumpulkan informasi biasanya dilakukan dalam bentuk kelompok namun karena dimasa pandemi maka kegiatan diskusi dilakukan di meja masing-masing dari peserta didik. Guru tidak hanya meminta peserta didik untuk diskusi di meja masing-masing namun peserta didik juga diminta untuk mencari sumber lain yang berkenaan dengan materi akidah akhlak, guru meminta peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan guna mencari buku yang berkaitan dengan *husnuzon, tasamuh, ta'awun, dan tawadu'*. Peserta didik juga diminta untuk bertanya kepada temannya selain di dalam lokal serta mencari materi lain dari sumber yang relevan.

*Keempat* yaitu menalar. Berdasarkan hasil temuan pada mata pelajaran akidah akhlak, pada tahapan menalar ini guru meminta peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi, dan mencoba menunjuk dari perwakilan peserta didik untuk mengulangi kembali apa yang dimaksud dari “tolong menolong dalam dosa” maka peserta didik menjelaskan kembali maksud dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru juga meminta peserta didik untuk memberikan contoh dari tolong menolong dalam dosa tersebut, dan juga guru meminta peserta didik bagaimana berperilaku *husnuzon* di masyarakat dan apa pentingnya berperilaku *husnuzon*, dan guru bertanya kembali apa yang akan terjadi jika peserta didik tidak berperilaku *husnuzon* tersebut.

*kelima* yaitu mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil temuan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Tanah Datar, setelah guru memberikan tugas kepada peserta didik serta mencari sumber lain baik itu dari buku yang terdapat di perpustakaan maupun dari sumber lainnya, selanjutnya peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil dari tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan oleh guru tersebut, biasanya guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasil karyanya di depan kelas, dan ada juga guru hanya meminta peserta didik untuk menjelaskan di tempat duduk. Peserta didik memaparkan hasil yang didapatkannya, setelah ditampilkan maka guru yang akan melengkapi apa yang kurang tepat dari penjelasan peserta didik tersebut serta menambahkan materi mengenai apa yang telah di tampilkan dari peserta didik tersebut.

### **B. Hasil yang didapatkan dari penerapan pendekatan saintifik**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dapat peserta didik rasakan dengan pendekatan saintifik ini, ialah peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran di kelas, antusias lebih meningkat dibandingkan dari pembelajaran sebelum menerapkan pendekatan saintifik ini. Pada proses pembelajaran terlihat peserta didik mengamati apa yang telah dipaparkan oleh guru, serta menanyakan apa yang tidak dimengerti dari materi tersebut, dalam pembelajaran peserta didik senang dan terbuka terhadap apa yang tidak dipahaminya. Peneliti melihat proses pembelajaran yang terjadi pada materi *husnuzon, ta'awun, tawadhu, dan tasamuh*, peserta didik bertanya kepada guru apa yang dimaksud dengan menolong dalam dosa, sehingga guru melempar pertanyaan tersebut kepada teman yang lain, ada yang menjawab dengan benar dan adapula jawaban yang belum tepat, dari hasil jawaban yang diberikan peserta didik tersebut guru

menjawab serta meluruskan jawaban dari peserta didik yang kurang tepat serta memberikan apresiasi, guru selalu memberikan stimulus kepada peserta didik agar peserta didik selalu termotivasi dalam pembelajaran terutama dalam sesi tanya jawab, peserta didik mulai berani menampilkan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas. Pada proses yang diterapkan dari pendekatan saintifik tersebut peserta didik senang dan aktif dalam pembelajaran meskipun terdapat beberapa kendala.

### C. Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran serta solusi guru

Berdasarkan hasil temuan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Tanah Datar, peneliti menemukan bahwasanya di dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa kendala terutama kendala waktu belajar, di masa pandemi sekarang guru kesulitan dalam penyampaian materi, dikarenakan hanya tiga puluh menit satu jam pelajaran, sehingga penyampaian materi tidak efektif. Jam pelajaran akidah akhlak dalam seminggu hanya dua jam sehingga guru bisa menyampaikan materi sekali dalam dua minggu, dikarenakan peserta didik di bagi dua *shif* untuk menghindari kerumunan dimasa pandemi ini, dengan kondisi tersebut pembelajaran akidah akhlak tidak efektif terlaksana, misalkan ketika guru menjelaskan materi *husnuzon* dan masuk kepada tahap tanya jawab terkadang jam pelajaran telah berakhir, dan ada kendala lain seperti anak berbicara ketika guru menerangkan,. Pendekatan saintifik kurang efektif terlaksana disebabkan masalah waktu belajar yang singkat dan kendala lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti adapun solusi dari kendala pada pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan saintifik di MTsN 9 Tanah Datar ialah guru di dalam kelas selain menyampaikan materi namun juga memberikan tugas rumah kepada peserta didik, tidak hanya itu guru memperbanyak materi pelajaran dan dibagikan kepada peserta didik. Guru berusaha mempersiapkan materi dengan cara pembagian waktu mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian waktu tersebut agar penyampaian materi pelajaran akidah akhlak dapat terlaksana efektif dimasa pandemi ini. Guru meminta peserta didik untuk mencari materi dari sumber lain serta meminta peserta didik untuk sering ke perpustakaan, dari upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran dengan maksimal.

## V. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ialah penerapan pendekatan saintifik di MTsN 9 Tanah Datar telah dilakukan semua guru mata pelajaran termasuk mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, guru akidah akhlak telah menerapkan lima komponen yang terdapat dalam pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Meskipun telah menerapkan lima komponen tersebut namun belum optimal terlaksana disebabkan beberapa kendala yang dialami guru dalam pembelajaran seperti singkatnya waktu pembelajaran di masa pandemi yaitu tiga puluh menit dalam satu jam pembelajaran, dan masih ada yang malu-malu untuk bertanya, dan kendala lainnya. Dengan kendala tersebut mengakibatkan tidak optimal ataupun tidak efektif terlaksana pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru mencarikan solusi agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal seperti memperbanyak bahan ajar dan dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari dirumah, guru memberikan tugas rumah, serta guru meminta peserta didik untuk ke perpustakaan



untuk belajar dan membahas materi, solusi yang diberikan dalam waktu pembelajaran ialah guru berusaha untuk mengajar dengan mengatur waktu seoptimal mungkin. Pada proses pembelajaran peserta didik lebih antusias dengan penerapan pendekatan saintifik dibandingkan dengan sebelum diterapkannya pendekatan saintifik ini, hal ini terlihat ketika peserta didik bertanya sampai dapat dipahami terhadap materi yang tidak dipahaminya, dan juga peserta didik mampu dan berani tampil di depan kelas.

### VI. Referensi

- Ambarsari, D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(12), 113.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Gava Media.
- Diani, R. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 86–87. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.108>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–29. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Musfiqon, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 32.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Bos.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 313.
- Wijayanti, A. (2014). Pengembangan autentik assesment berbasis proyek dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3107>